

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang undang No.6 tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 (LN RI No.49). Daerah ini terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan luas wilayah 11.605,97 km² dalam koordinat geografis : 104° 10' Bujur Timur – 102° 32 ' Bujur Timur dan 0° 36' Lintang Utara – 1° 07'Lintang Selatan (Peta Rupa Bumi Indonesia). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan

Sebelah Selatan : Kabupaten Tanjung Jabung Barat(Provinsi Jambi)

Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu

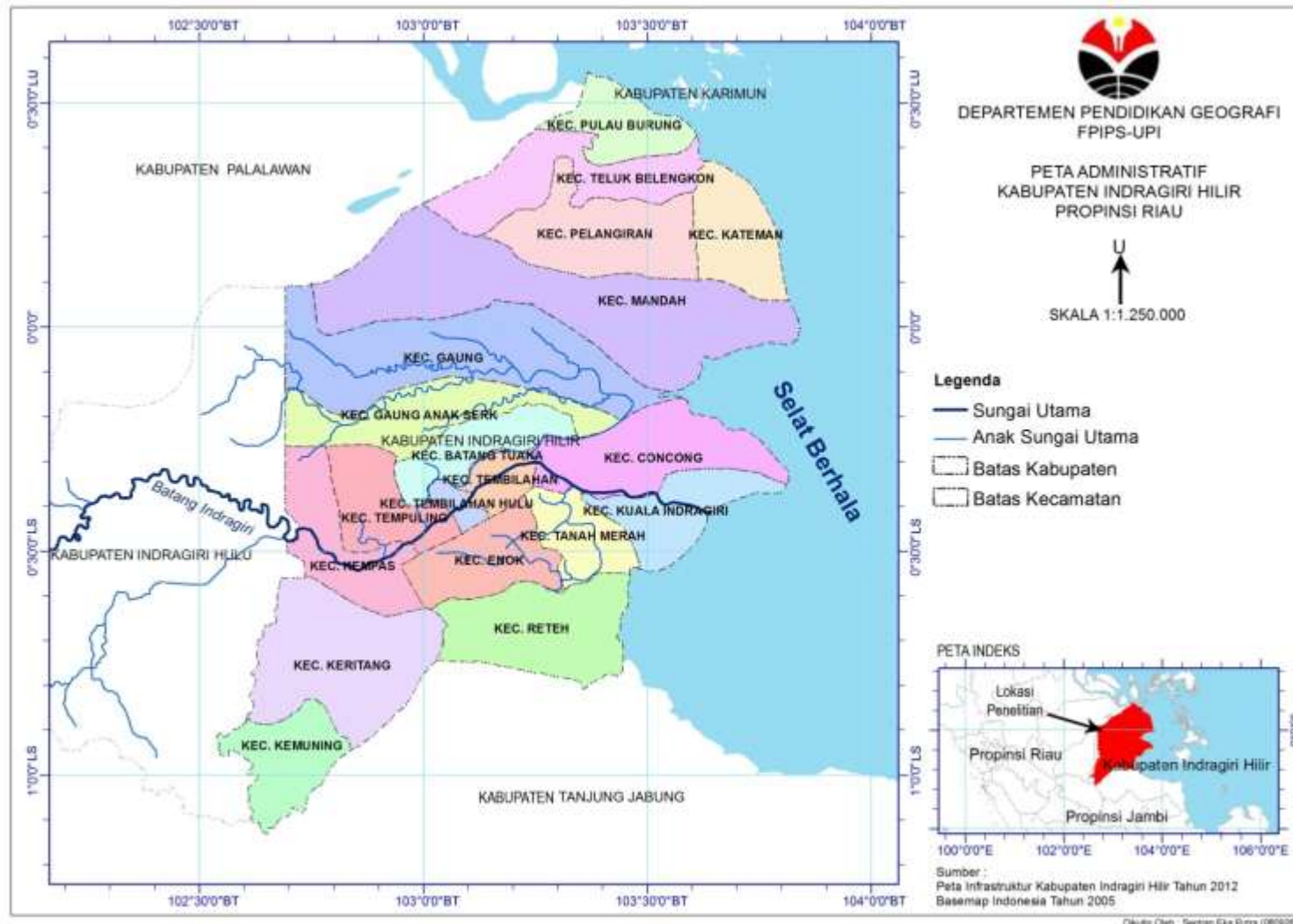
Sebelah Timur : Kabupaten Tanjung Balai Karimun (Provinsi Kepri)

Kabupaten Indragiri Hilir terbagi kedalam 20 Kecamatan seperti padaTabel 3.1 dan Gambar 3.1.

Tabel 3.1. Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Tiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Keritang	543.45	4.68
2	Kemuning	525.48	4.53
3	Reteh	407.75	3.51
4	Sungai Batang	145.99	1.26
5	Enok	880.86	7.59
6	Tanah Merah	721.56	6.22
7	Kuala Indragiri	511.63	4.41
8	Concong	160.29	1.38
9	Tembilahan	197.37	1.70
10	Tembilahan Hulu	180.62	1.56
11	Tempuling	691.19	5.96
12	Kempas	364.49	3.14
13	Batang Tuaka	1050.25	9.05
14	Gaung Anak Serka	612.75	5.28
15	Gaung	1479.24	12.75
16	Mandah	1021.74	8.80
17	Kateman	561.09	4.83
18	Pelangiran	531.22	4.58
19	Teluk Belengkong	499.00	4.30
20	Pulau Burung	520.00	4.48
Total		11605.97	100.01

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir 2013



Gambar 3.1. Peta Administratif Kabupaten Indragiri Hilir

Septian Eka Pu

EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat – alat tertentu (Surakhmad, 1980). Kadang – kadang yang dimaksud dengan jenis penelitian adalah metode penelitian itu sendiri (Kountur, 2004). Fokus utama dalam penelitian ini adalah evaluasi pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Mengacu pada permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2008, hlm. 21) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Langkah metode ini meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, analisis data, dan kemudian kesimpulan dan terakhir menyusun laporan rangkaian penelitian.

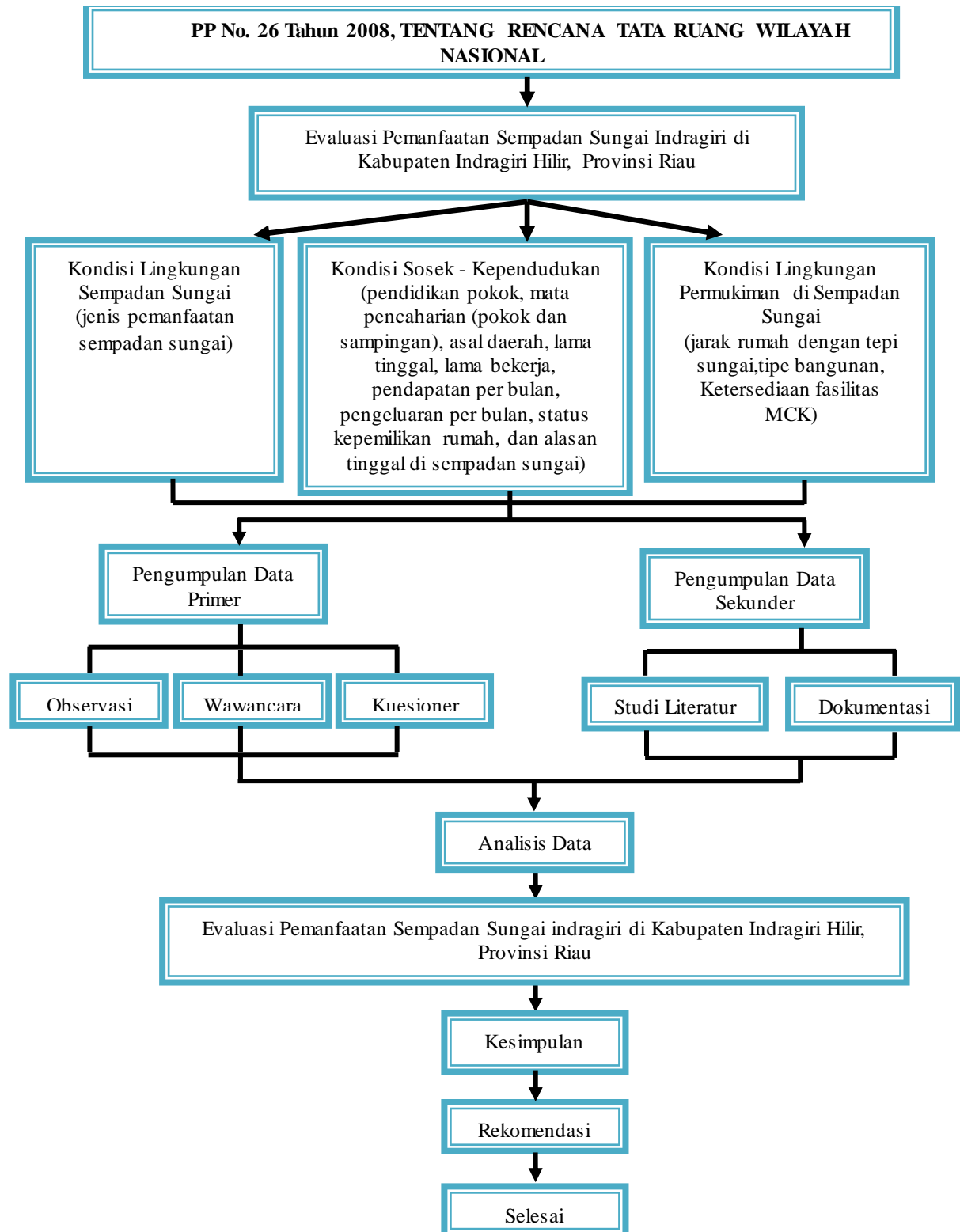
Data yang di peroleh menggunakan teknik survey yang sebelumnya data tersebut diklasifikasi berdasarkan jenis penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian. Adapun jenis penggunaan lahan yang ada di lokasi penelitian terbagi ke dalam 2 (dua) jenis penggunaan lahan yaitu permukiman dan perkebunan. Fokus pencarian data meliputi data mengenai kondisi sempadan sungai yang mencakup data fisik dan data sosial masyarakat yang tinggal di sempadan sungai serta kondisi lingkungan permukiman di sempadan sungai.

Untuk data fisik, jenis data yang dicari meliputi data mengenai kondisi bangunan air yang ada di sempadan sungai serta jenis penggunaan lahan aktual yang ada di sempadan sungai. Sedangkan untuk data sosial, jenis data yang dicari meliputi data pendidikan pokok, mata pencaharian pokok, mata pencaharian sampingan, asal daerah, lama tinggal, lama bekerja, pendapatan per bulan, pengeluaran per bulan, status kepemilikan rumah serta alasan tinggal di sempadan sungai.

Untuk data mengenai kondisi lingkungan permukiman di sempadan sungai, jenis data yang dicari meliputi jarak rumah dengan tepi sungai, tipe bangunan, dan ketersediaan fasilitas MCK di masing-masing rumah.

2. Desain Penelitian

Bagan 3.1. Desain Penelitian



3. Populasi

Sebelum menentukan sampel populasi penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu karena karena mencakup populasi. Menurut (Sumaatmadja, 1988 : 112) Populasi penelitian geografi adalah semua kasus dan gejala yang ada di daerah penelitian populasi geografi meliputi kasus, masalah, peristiwa, gejala (fisik,sosial,ekonomi,politik) yang ada pada ruang geografi. Populasi geografi adalah himpunan individu atau objek yang masing – masing mempunyai sifat atau ciri geografi yang sama. Ciri geografi yang dimaksud bisa bentuk fisik maupun non fisik. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas populasi wilayah dan populasi penduduk yang meliputi wilayah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Populasi wilayah diutamakan di beberapa Kecamatan yang dialiri Sungai Indragiri dan difokuskan di kawasan permukiman yang terletak di Sempadan Sungai Indragiri. sedangkan untuk populasi penduduk yaitu penduduk yang tinggal dan menetap di sempadan Sungai Indragiri.

4. Sampel

Menurut (Sumaatmadja, 1988 : 112) “sampel adalah bagian (cuplikan, contoh) dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Sampel adalah sebagian objek atau individu – individu yang mewakili suatu populasi. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga mendorong seorang peneliti untuk menggunakan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel harus disesuaikan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan. Teknik sampel akan mempengaruhi terhadap ketelitian dan tingkat valditas penelitian. Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui.

Alasan peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* sampel tersebut adalah tidak tahunya peluang seseorang dan kemungkinan untuk terpilihnya menjadi anggota sampel. Adapun bagian-bagian yang termasuk kedalam teknik *non probability sampling* antara lain *accidental sampling*, *quota sampling*, *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Dengan pertimbangan bahwa

populasinya bervariasi, berbeda-beda karakternya dan bersifat heterogen, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang responden dengan pertimbangan bahwa jumlah sampel tersebut cukup representatif untuk mewakili populasi.

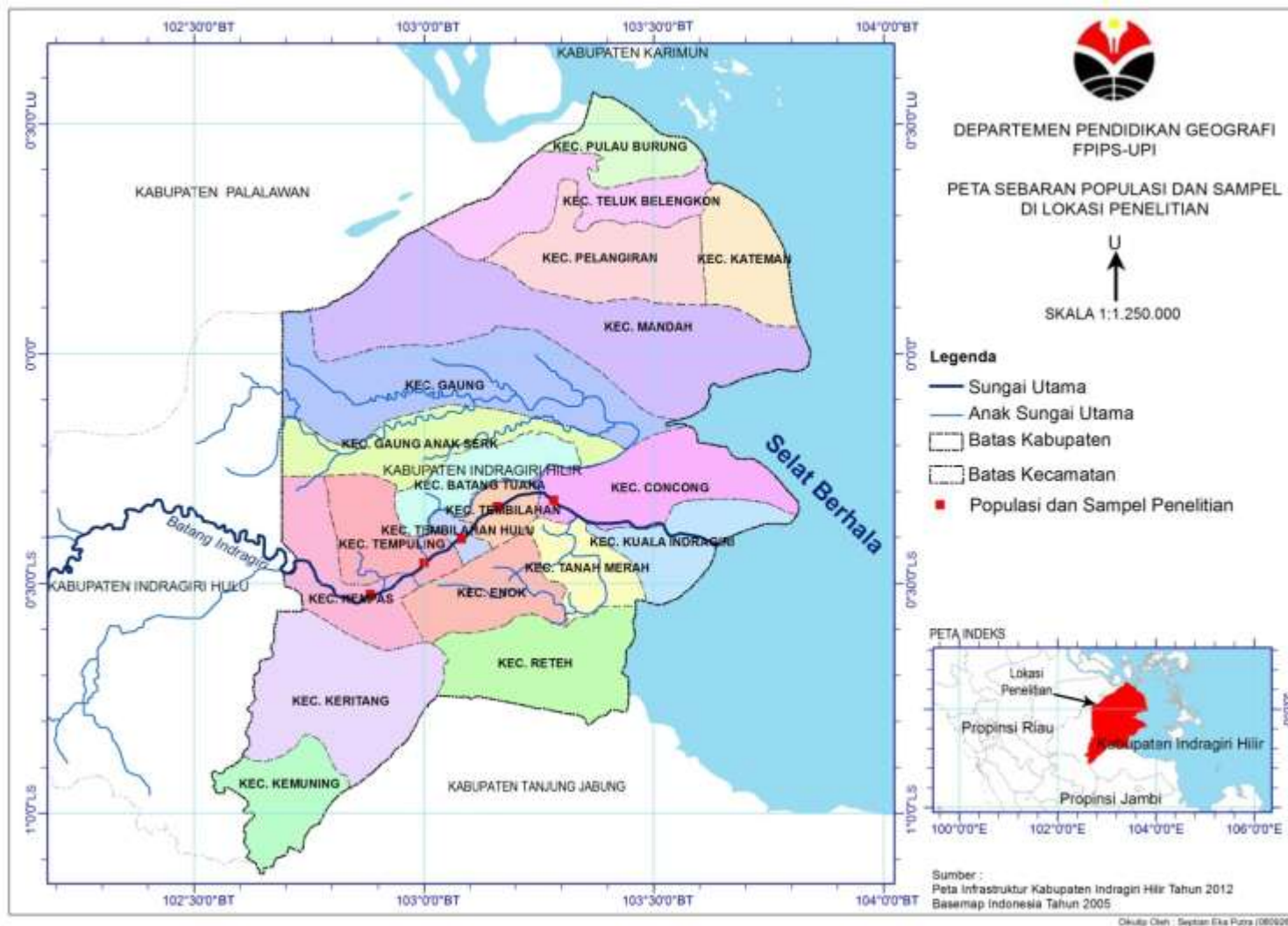
Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *accidental sampling*. Menurut Sutrisno Hadi (1992 : 46) *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian ketika observasi sedang berlangsung. Pengambilan sampel difokuskan di lokasi yang terletak di pusat keramaian seperti kawasan permukiman, pemerintahan dan perniagaan.

Accidental sampling merupakan teknik yang dipakai apabila data primer maupun sekunder tidak ada di institusi manapun. Teknik sangat berguna bagi penelitian survey ketika di lapangan. Adapun hal yang dapat dipakai ketika peneliti menggunakan teknik dalam pengambilan sampel tersebut. Hal yang dipakai adalah indikator atau kriteria responden yang sesuai dengan pengetahuan masyarakat terhadap sempadan sungai. Selain pengetahuan masyarakat juga harus orang yang berperan aktif dalam pelestarian, konservasi ekosistem sungai. Teknik ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan, kekurangannya adalah peneliti harus benar-benar tahu responden yang memenuhi kriteria ketika akan di wawancara, dan kelebihannya yaitu peneliti dapat memproporsikan jumlah responden yang akan di wawancarai.

Penelitian Geografi berawal dari peta berakhir pada peta, sehingga peneliti harus membuat peta terlebih dahulu ketika akan mengambil sampel di lapangan. Sampel tersebut berupa sampel wilayah dan sampel manusia. Peta sampel berfungsi untuk memudahkan dan mengetahui peneliti wilayah atau lokasi mana saja yang akan menjadi objek penelitian. Sesuai dengan tujuan peta yaitu memberikan infografis yang mudah dibaca dan mudah dipahami oleh seseorang. Peta sebaran populasi dan sampel yang ada di lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2.

C. Variabel Penelitian

Menurut Ridwan (2002 : 96) “variabel adalah ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang dimiliki oleh kelompok” berdasarkan



Septian Eka Pu
Gambar 3.2. Peta Sebaran Populasi dan Sampel di Lokasi Penelitian
 EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian diatas maka variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<p>Kondisi Fisik Lingkungan Sempadan Sungai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis Pemanfaatan Sempadan Sungai <p>Kondisi Sosial – Ekonomi Kependudukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Pokok • Mata Pencaharian Pokok • Mata Pencaharian Sampingan • Asal Daerah • Lama Tinggal • Lama Bekerja • Pendapatan Per Bulan • Pengeluaran Per Bulan • Status Kepemilikan Rumah • Alasan Tinggal di Sempadan Sungai <p>Kondisi Lingkungan Permukiman:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jarak Rumah Dengan Tepi Sungai • Tipe Bangunan • Ketersediaan fasilitas MCK 	<p>Evaluasi Pemanfaatan Sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir</p>

Sumber : Hasil Analisis 2014

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Evaluasi Pemanfaatan Sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Definisi Evaluasi

Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000 : 220). Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda :

Septian Eka Putra, 2015

**EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2009). Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi.

Menurut Stufflebeam dalam Lababa (2008), evaluasi adalah "the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives," Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Masih dalam Lababa (2008), Worthen dan Sanders mendefinisikan "evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu". Tague-Sutcliffe (1996 : 1-3), mengartikan evaluasi sebagai "a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Dari definisi evaluasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Sedangkan yang dimaksud evaluasi dalam penelitian ini yaitu penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai jenis pemanfaatan sempadan sungai yang ada di lokasi penelitian, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program pemanfaatan sempadan sungai yang sesuai dengan arahan dan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah di kemudian hari sehingga kelak sempadan sungai dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin tanpa menghilangkan fungsi aslinya serta menjaga kestabilan ekosistem yang ada di sempadan sungai yang ada di lokasi penelitian sehingga kualitas sempadan sungai yang ada di lokasi penelitian tetap terjaga dengan baik terkait dengan aktivitas pemanfaatan sempadan sungai yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya kegiatan evaluasi tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat pemanfaatan sempadan sungai yang tidak sesuai dengan arahan serta kebijakan yang ada sehingga keberadaan sempadan sungai tetap terjaga sesuai dengan fungsinya.

2. Pemanfaatan

a. Definisi Manfaat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi online, diakses tanggal 6 Desember, 2016), definisi manfaat yaitu guna, faedah.

b. Definisi Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi online, diakses tanggal 6 Desember, 2016), definisi pemanfaatan yaitu proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Berdasarkan definisi pemanfaatan diatas, yang dimaksud dengan pemanfaatan dalam penelitian ini yaitu proses, cara, perbuatan memanfaatkan lahan yang ada di sempadan Sungai Indragiri yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

3. Sempadan Sungai

a. Konsep Sempadan Sungai

Sempadan sungai atau *floodplain* terdapat di antara ekosistem sungai dan ekosistem daratan. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, sempadan sungai didefinisikan sebagai kawasan sepanjang kiri dan kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi sungai.

Daerah sempadan mencakup daerah sempadan sungai yaitu bagian dari badan sungai yang hanya tergenang air pada musim hujan dan daerah sempadan yang berada di luar sempadan yaitu daerah yang menampung luapan air sungai di musim hujan dan memiliki kelembaban tanah yang lebih tinggi dibandingkan kelembaban tanah pada ekosistem daratan.

Menurut peraturan menteri P.U nomer 63 tahun 1993 pasal 6 mengenai garis sempadan sungai bertanggung dikawasan perkotaan ditetapkan sekurang-kurangnya 3 meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul, sedangkan menurut pasal 8 mengenai penetapan garis sempadan sungai tak bertanggung di dalam kawasan perkotaan didasarkan pada kriteria sungai yang mempunyai kedalaman 3m - 20m, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 15 meter dihitung dari tepi sungai pada waktu ditetapkan.

Septian Eka Putra, 2015

**EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Definisi Sempadan Sungai

Berikut ini adalah beberapa definisi dari sempadan sungai menurut beberapa ahli maupun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia antara lain:

Sempadan sungai adalah lahan di kedua sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (*Rancangan PP tentang sungai tahun 1987*).

Sempadan sungai diartikan sebagai kawasan sepanjang kiri dan kanan sungai termasuk sungai buatan/ kanal/ saluran irigasi primer yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai (*Keppres No.32/1990 pasal 1*).

Sempadan sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (*PP No.35 Tahun 1991 pasal 1 tentang sungai*).

Adapun sempadan sungai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sempadan Sungai Indragiri yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari:

a. Observasi Lapangan

yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang aktual dan secara langsung sesuai dengan yang diharapkan, adapun data yang akan dicari ialah data mengenai kondisi fisik lingkungan permukiman yang ada di sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Adapun data-data yang akan dicari dengan menggunakan metode observasi lapangan ini mencakup data mengenai kondisi fisik lingkungan sempadan sungai dan data mengenai kondisi lingkungan permukiman. Untuk data mengenai kondisi fisik lingkungan sempadan sungai meliputi: jenis pemanfaatan sempadan, lebar/jarak sempadan dari sungai. Sedangkan untuk data mengenai kondisi

lingkungan permukiman meliputi: jarak rumah dengan tepi sungai, tipe bangunan, dan ketersediaan fasilitas MCK.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakter beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuesioner, penulis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara dengan responden yang ada di lokasi penelitian, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Bentuk Instrumen	No Item	Sasaran
1	Identitas Responden	Nama Responden	Format Angket	1	Masyarakat Sempadan Sungai
		Asal Responden	Format Angket	2	
		Umur Responden	Format Angket	3	
		Jenis Kelamin	Format Angket	4	
2	Kondisi sosial, ekonomi	Pendidikan	Format Angket	5	Masyarakat Sempadan Sungai
		Lama Tinggal	Format Angket	6	
		Mata Pencarian Pokok	Format Angket	7	
		Mata Pencarian Sampingan	Format Angket	8	
		Lama Bekerja	Format Angket	9	
		Jumlah Anggota Keluarga		10	
		Luas Lahan yang dimiliki dan ditempati	Format Angket	11	
		Status Kepemilikan Rumah/Tanah	Format Angket	12	
		Penghasilan Per Bulan	Format Angket	13	
Pengeluaran Per Bulan	Format Angket	14			
3	Faktor tinggal di sempadan	Alasan Tinggal di Sempadan Sungai	Format Angket	15	Masyarakat Sempadan Sungai

Sumber : Hasil Klasifikasi Proses Perolehan Data 2014

Kuesioner atau angket digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek sosial masyarakat yang tinggal di sempadan sungai Indragiri meliputi identitas responden, kondisi sosial dan ekonomi, serta alasan yang dikemukakan oleh masyarakat yang memilih untuk tinggal di sempadan sungai.

Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka aspek-aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan dibuat kisi-kisi instrumennya. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari :

a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku terkait dengan penelitian ini, data Monografi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, serta penelitian-penelitian yang sudah ada dan relevan serta dapat dijadikan sebagai pembanding dalam pemecahan masalah yang ada dalam penelitian ini, serta pencarian data sekunder dari instansi terkait terutama kebijakan rencana-rencana yang berkaitan dengan daerah penelitian meliputi : RTRW Provinsi Riau tahun 2014 dan RTRW Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2014, serta menginventarisasi peraturan-peraturan terkait dengan sempadan sungai beserta pemanfaatan daerah sempadan sungai yang ada di lokasi penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, dokumen, foto, sebagai pelengkap data primer yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti harus mengumpulkan data-data yang telah didapat dari responden melalui survey dan wawancara. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan variabel-variabel terikat yang dipaparkan sebelumnya oleh peneliti. Data tersebut yaitu data mengenai evaluasi pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan selanjutnya akan di analisis dengan rumus yang sudah tertera lalu dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif analitik.

Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk memberikan penjelasan tentang informasi atau data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam hal ini adalah data mengenai kondisi lingkungan sempadan Sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase
 f = data yang didapat
 n = jumlah seluruh data
 100 % = bilangan konstan

Angka yang dikorelasikan ke dalam rumus diatas adalah angka dari data yang diperoleh dari responden atas pertanyaan yang diajukan. Kriteria penjabaran nilai persentase dikemukakan oleh effendi dan Manning dalam Melly (2012 :47), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Persentasi/Skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 % -99%	Sebagian besar
51 % -74 %	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/ tak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning dalam Melly (2012:47)

Adapun tahapan-tahapan analisis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Review RTRW Kabupaten Indragiri Hilir

Review mengenai RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten Indragiri Hilir dilakukan untuk mengetahui arah kebijakan pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir mengenai arah kebijakan pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri yang nantinya akan dilakukan kegiatan analisis

kesesuaian atau sinkronisasi antara RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Analisis Kesesuaian atau Sinkronisasi antara RTRW Kabupaten serta Fakta yang Ditemui di Lapangan

Kegiatan analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara RTRW Kabupaten Indragiri Hilir dengan fakta yang dijumpai di lapangan terkait dengan arah kebijakan pemanfaatan sempadan sungai Indragiri di Kabupaten Indragiri Hilir. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara data yang diperoleh di lapangan dengan data-data yang diperoleh dari instansi terkait berupa peraturan maupun RTRW Kabupaten Indragiri Hilir mengenai pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri.

3. Analisis Sosial Ekonomi

Merupakan kegiatan analisis mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian terutama masyarakat yang tinggal di sempadan Sungai Indragiri. Kegiatan analisis ini nantinya penulis akan mengangkat mengenai karakteristik masyarakat yang mencakup kondisi sosial serta kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di sempadan Sungai Indragiri. Adapun yang termasuk dalam analisis sosial seperti : identitas responden (nama, usia, asal daerah, dan jumlah anggota keluarga), lamanya tinggal di sempadan sungai, dan alasan kenapa responden memilih untuk tinggal di sempadan Sungai Indragiri. Sedangkan yang termasuk dalam analisis kondisi ekonomi antara lain seperti : mata pencaharian, besarnya penghasilan dan pengeluaran tiap bulan, serta kondisi permukiman (tipe rumah, luas lahan yang ditempati, status kepemilikan, ketersediaan fasilitas MCK, sumber air yang digunakan untuk keperluan MCK, serta jarak antara rumah ke sungai Indragiri).

4. Analisis Topografi Sungai Indragiri

Merupakan kegiatan analisis mengenai kondisi topografi Sungai Indragiri yang melintasi Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun data topografi yang akan dianalisis meliputi data panjang sungai, lebar sungai, serta kedalaman Sungai Indragiri yang nantinya akan dikaitkan dengan RTRW Kabupaten Indragiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peraturan serta kebijakan pemerintah dalam

Septian Eka Putra, 2015

*EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal pengelolaan dan pemanfaatan sempadan Sungai Indragiri yang sesuai dengan aturan yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Indragiri Hilir.

5. Inventarisasi Permasalahan

Kegiatan inventarisasi permasalahan ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu metode analisis spasial menggunakan citra satelit serta metode survey dan observasi langsung ke lapangan. Metode analisis citra ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data-data mengenai permasalahan yang kemungkinan ditemui di lokasi penelitian. Kegiatan analisis citra ini dilakukan dalam menganalisis permasalahan di lokasi yang letaknya cenderung sulit untuk dijangkau namun dapat diakses dalam waktu yang relatif singkat dengan bantuan media berupa citra satelit, serta untuk membagi lokasi penelitian kedalam beberapa segmen dalam kegiatan penelitian ini. Untuk lokasi yang relatif mudah untuk diakses, penulis memilih menggunakan metode survey dan observasi langsung ke lapangan yang sebelumnya sudah dianalisis menggunakan citra satelit dengan pertimbangan jarak, letak, serta banyaknya permasalahan yang ditemui dan nantinya penelitian ini akan lebih difokuskan di lokasi-lokasi yang memang memiliki tingkat permasalahan yang cukup tinggi dan penting untuk dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan.

6. Analisis Segmentasi

Merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan dengan cara membagi wilayah penelitian kedalam beberapa segmen yang ditentukan berdasarkan perbedaan lokasi yang dibagi kedalam 2 jenis lokasi yaitu lokasi prioritas (yang berada di dalam kawasan permukiman) serta lokasi non prioritas (yang berada di luar kawasan permukiman). Hal ini dimaksudkan agar penulis memperoleh data mengenai pemanfaatan sempadan sungai yang ada di lapangan untuk kemudian disesuaikan dengan peraturan pemerintah dalam RTRW Provinsi maupun Kabupaten.

Selain itu, jenis pemanfaatan lahan sempadan sungai juga merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam kegiatan analisis segmentasi. Setelah dibagi kedalam beberapa segmen, langkah selanjutnya ialah segmen-segmen tersebut dianalisis mengenai jenis pemanfaatan lahan sempadan sungai aktual beserta

Septian Eka Putra, 2015

*EVALUASI PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
PROVINSI RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan-temuan permasalahan yang diperoleh di lapangan melalui kegiatan observasi lapangan maupun analisis citra satelit yang kemudian disesuaikan dengan arah kebijakan pemerintah yang tertuang dalam RTRW, baik RTRW Provinsi Riau maupun RTRW Kabupaten Indragiri Hilir yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk peta.

Setelah dianalisis, langkah selanjutnya ialah penulis melakukan evaluasi mengenai hasil analisis data yang ditemui di lapangan. Data hasil evaluasi tersebut nantinya dapat membantu penulis dalam mencari solusi dari permasalahan-permasalahan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang nantinya solusi tersebut dituangkan dalam bentuk rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat maupun instansi lainnya dalam hal pengelolaan daerah sempadan Sungai Indragiri di kemudian hari.